

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Politik merupakan kajian yang sudah berumur mungkin seusia dengan umur manusia itu sendiri, makanya tidak heran ketika banyak pihak yang memberikan perhatian dan mendalami ilmu politik tersebut,¹ kemudian sejak dahulu masyarakat mengatur kehidupan kolektif dengan baik, mengingat masyarakat sering menghadapi terbatasnya sumber alam, atau perlu dicari satu cara distribusi sumber daya agar semua warga merasa bahagia dan puas. Usaha itu dapat dicapai dengan berbagai cara, yang kadang-kadang bertentangan antara satu dengan lainnya, akan tetapi tujuan itu dapat dicapai jika memiliki kekuasaan suatu wilayah tertentu (negara atau sistem politik). Kekuasaan itu perlu dijabarkan dalam keputusan mengenai kebijakan yang akan menentukan pembagian atau alokasi dari sumber daya yang ada.

Pada umumnya dapat dikatakan bahwa politik adalah usaha untuk menentukan peraturan-peraturan yang dapat diterima dengan baik oleh sebagian besar warga, untuk membawa masyarakat ke arah kehidupan yang harmonis. Usaha menggapai kehidupan yang baik ini menyangkut bermacam-macam kegiatan yang antara lain menyangkut proses penentuan

¹ Sulistiyawati Ismail Gani, *Pengantar Ilmu Politik*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987), hlm. 13.

tujuan dari sistem, serta cara-cara melaksanakan tujuan itu. Masyarakat mengambil keputusan apakah yang menjadi tujuan dari sistem politik itu dan hal ini menyangkut pilihan antara beberapa alternatif serta urutan prioritas dari tujuan-tujuan yang telah ditentukan.²

Dunia politik merupakan dunia yang dipenuhi dengan berbagai kepentingan dan konflik dari berbagai pihak yang ingin mencapai tujuan. Realitas percaturan politik yang terjadi di Negara Eropa dan Timur Tengah itu memunculkan beberapa pemikiran filosof yang membahas tentang kekuasaan dan pembentukan Negara. Di antara beberapa pemikiran filosof tersebut, ada dua filosof yang menurut penulis mempunyai pemikiran yang menjadi bahan kajian para pemikir dan cendekiawan muslim di Timur dan Barat juga para pemikir dan cendekiawan Eropa. Mereka adalah Aristoteles dan Ibnu Khaldun.

Dalam sejarah dunia, sedikit orang yang meninggalkan pengaruh lebih abadi terhadap pemikiran manusia, salah satunya: Aristoteles. Tulisan-tulisannya menggairahkan minat para filosof dan memperoleh perhatian cukup besar di dunia kontemporer,³ karya Aristoteles yang berjudul *Politik* menarik sekaligus penting, menarik karena memperlihatkan prasangka umum bangsa Yunani yang terpelajar pada zamannya, dan penting sebagai sumber perbagai asas yang tetap

² Miriam Budiarjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017), hlm. 13-15.

³Henry J. Schmandt, *Filsafat Politik (Kajian Historis dari Zaman Yunani Kuno Sampai Zaman Modern)*, terj. Ahmad Baidlowi & Imam Bahehaqi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 83.

berpengaruh hingga akhir abad pertengahan.⁴ Dapat dikatakan bahwa pemikiran Aristoteles sangat berpengaruh terhadap pemikiran barat dan pemikiran keagamaan lain pada umumnya. Penyelarasan pemikiran Aristoteles dengan teologi kristiani dilakukan oleh Santo Thomas Aquinas di abad 13, dengan teologi Yahudi oleh Maimonides, dan dengan teologi Islam oleh Ibnu Rusyd. Untuk manusia abad pertengahan, Aristoteles tidak hanya dianggap sebagai sumber otoritatif untuk politik, logika dan metafisika, tetapi juga dianggap sebagai sumber utama dari ilmu pengetahuan.⁵

Kekaguman orang kepada Aristoteles menjadi sangat tinggi di akhir abad pertengahan tatkala keadaan sudah mengarah pada penyembahan berhala, pada saat keadaan itu tulisan-tulisannya lebih merupakan semacam lampu penerang jalan yang terang untuk mencari jalan keluar atas problem yang akan terjadi. Apabila buku Republik karya Plato itu begitu terkenal dari abad ke abad dan diakui dunia sebagai hasil seni sastra yang paling agung dan merupakan hasil karya manusia yang terbesar, yang pernah ditulis di bidang filsafat, serta senantiasa sanggup memberi inspirasi baru bagi pemikiran-pemikiran politik hingga saat ini, maka kendatipun buku Politik karya Aristoteles tidak sanggup menyaingi ketenaran buku Republik karya Plato itu, namun sesungguhnya,

⁴Bertrand Russel, *Sejarah Filsafat Barat dan Kaitannya dengan kondisi sosio-politik dari zaman kuno hingga sekarang*, terj. Sigit Jatmiko dkk, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 250.

⁵ Aristoteles, *Politik (La Politica)*, ter. Syamsur Irawan Kharie (Jakarta: Visimedia, 2007), hlm. 8.

Aristoteles berhasil melengkapi beberapa kelemahan pemikiran yang dikembangkan oleh Plato, bahkan ia sanggup melanjutkan dan menyempurnakan langkah yang telah dijalankan oleh Plato menjelang akhir hayatnya, yakni langkah-langkah menuju *realisme*.⁶

Pemikiran Ibnu Khaldun tentang politik itu menjadi bahan kajian para pemikir dan cendekiawan muslim di Timur dan Barat. Pemikiran Ibnu Khaldun terus digulirkan dalam berbagai diskursus pemikiran sosial politik kontemporer. Ia dikenal sebagai seorang politikus muslim yang banyak memberikan inspirasi bagi terciptanya iklim kehidupan politik yang bersih⁷ kemudian karena pemikiran-pemikirannya yang brilliant, Ibnu Khaldun dipandang sebagai peletak dasar ilmu-ilmu politik Islam.⁸ Ibnu Khaldun menggunakan Istilah “Al-Mulk” yang terdapat dalam kitab *Mukaddimah* itu dapat diinterpretasikan sebagai gambaran perenungannya tentang kondisi sosial politik di negara-negara Arab-Islam yang senantiasa dililit konflik antar elit kekuasaan, walaupun terbatas pada wilayah negara-negara Arab-Islam dan rentang waktu yang relatif jauh, prediksi-prediksi analisisnya berlaku universal dan masih relevan untuk dicermati dalam realitas percaturan politik kontemporer terutama di beberapa negara yang memiliki kultur keagamaan yang sama.⁹

⁶ J.H Rapar, *Filsafat Politik Aristoteles*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1993), hlm. 25-26.

⁷ Al-Allamah Abdurrahman bin Muhammad bin Khaldun, *Mukaddimah*, ter. Masturi Ilham dkk (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), hlm. 5.

⁸ *Ibid*, hlm. 15.

⁹ *Ibid*, hlm. 7.

Dari latar belakang di atas kemudian melihat kenyataan bahwa pemikiran politik kedua tokoh di atas itu masih relevan untuk dikaji dan sangat mempengaruhi wacana politik hingga saat ini, maka untuk itu penulis tertarik untuk membahas tema tesis yang berjudul **“Politik dalam Perspektif Aristoteles dan Ibnu Khaldun”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemikiran tentang negara dan kekuasaan menurut Aristoteles?
2. Bagaimana pemikiran tentang negara dan kekuasaan menurut Ibnu Khaldun?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan pemikiran tentang negara dan kekuasaan antara Aristoteles dan Ibnu Khaldun?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemikiran tentang negara dan kekuasaan antara Aristoteles dan Ibnu Khaldun.
2. Untuk mengetahui letak persamaan pemikiran tentang negara dan kekuasaan antara Aristoteles dan Ibnu Khaldun.
3. Untuk mengetahui letak perbedaan pemikiran tentang negara dan kekuasaan antara Aristoteles dan Ibnu Khaldun.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoretis

1. Dapat menambah wacana juga wawasan tentang pemikiran politik dan filsafat politik Aristoteles dan Ibnu Khaldun.

2. Praktis

1. Untuk menambah bahan referensi bagi para peneliti lain yang ingin mengkaji masalah politik secara lebih mendalam.
2. Menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji pemikiran politik Aristoteles dan Ibnu Khaldun.

E. Penegasan Istilah

Dalam tesis ini, istilah politik berarti:

1. Pengetahuan mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan (seperti tentang sistem pemerintahan dan dasar pemerintahan).
2. Segala urusan dan tindakan (kebijakan, siasat, dan sebagainya) mengenai pemerintahan suatu negara atau terhadap negara lain.
3. Cara bertindak (dalam menghadapi atau menangani suatu masalah).

Dalam tesis ini, pemikiran politik menurut Aristoteles itu semua hal yang berhubungan dengan:

1. Rumah tangga.
2. Kota.
3. Penggolongan bentuk negara dan pemerintahan.
4. Kerajaan dan bentuk-bentuknya.
5. Supremasi hukum.
6. Revolusi.

Dalam tesis ini, pemikiran politik menurut Ibnu Khaldun itu semua hal yang berhubungan dengan:

- a. *'ashabiyah* (solidaritas kelompok).
- b. Kekuasaan.
- c. Penguasa.
- d. Negara.
- e. Asal mula timbulnya negara.
- f. Negara dan perkembangannya sepanjang sejarah.
- g. Bentuk-bentuk pemerintahan.
- h. Kerajaan.

F. Tinjauan Pustaka

Dalam menyusun tesis ini, peneliti menggunakan referensi berupa dua buku utama, yaitu:

1. Buku karangan Aristoteles yang berjudul “ Politik”, yang diterjemahkan oleh Saut Pasaribu, penerbit Narasi, Yogyakarta, terbit tahun 2017.

Dalam buku ini, Aristoteles membahas tentang permasalahan konstitusional dan politik di kota-kota Yunani. Dengan memeriksa adat dan kebiasaan masyarakat yang berlaku, dari tingkatan rumah tangga hingga negara kota, Aristoteles menunjukkan bagaimana konstitusi yang baik dapat diajukan dan ditetapkan.

2. Buku karangan Ibnu Khaldun yang berjudul “Mukaddimah”, yang diterjemahkan oleh Masturi Ilham, penerbit PT. Remaja Rosdakarya, Jakarta, terbit tahun 2012.

Dalam buku ini, Ibnu Khaldun membahas berbagai hal yang berhubungan dengan sosiologi, filsafat sejarah, politik. Menjelajahi pemikiran Ibnu Khaldun, maka kita diajak melihat ke belakang, yakni pada abad 14 M. Pada masa itu kebudayaan Arab-Islam sedang dilanda kemunduran. Krisis ini lantas melebar ke jaringan-jaringan politik sebagai konsekuensi atas pecahnya imperium Islam menjadi negara-negara kecil yang dikendalikan oleh penguasa lemah dan tidak memiliki wawasan kerakyatan. Berangkat dari pengalaman dan pengamatannya yang tajam, Ibnu Khaldun merajut pikiran-pikiran kritis tentang hal-hal yang berkaitan dengan sistem kemasyarakatan

dan kenegaraan juga kritik-kritik inovatif terhadap cakupan sejarah sebagaimana tertuang dalam karya besarnya *Mukaddimah* yang merupakan pengantar dari kitab *Al-'Ibar* yang diselesaikannya saat ia telah berusia 43 tahun.

Juga ada beberapa buku pendukung yang lainnya, seperti:

3. Buku karangan Aristoteles yang berjudul “Politik (La Politica), yang diterjemahkan oleh Syamsur Irawan Kharie, penerbit Visimedia, Jakarta, terbit tahun 2007.

Dalam buku ini, Aristoteles membahas tentang permasalahan konstitusional dan politik di kota-kota Yunani. Dengan memeriksa adat dan kebiasaan masyarakat yang berlaku, dari tingkatan rumah tangga hingga negara kota, Aristoteles menunjukkan bagaimana konstitusi yang baik dapat diajukan dan ditetapkan.

4. Buku karangan Henry J Schmandt yang berjudul “filsafat politik”, yang diterjemahkan oleh Ahmad Baidlowi dan Imam Bahehaqi, penerbit Pustaka Pelajar, Yogyakarta, terbit tahun 2005.

Dalam buku ini, Henry J Schmandt membahas tentang analisis historis atas filsafat politik sebagaimana yang diekspresikan dalam tulisan-tulisan para teoretisi terkemuka. Karya-karya yang dipilih adalah karya-karya yang berpengaruh dalam mengembangkan pemikiran politik dunia Barat. Buku ini mencakup mulai dari pemikiran sosial Yunani kuno sampai upaya-upaya modern untuk merumuskan teori politik yang sepenuhnya didasarkan atas riset empiris.

5. Buku karangan Abdul Rahman Zainuddin yang berjudul “Kekuasaan dan Negara: Pemikiran Politik Ibnu Khaldun ”, penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, terbit tahun 1992.

Dalam buku ini, Abdul Rahman Zainuddin membahas tentang pemikiran politik Ibnu Khaldun, yang berdasarkan pengalamannya yang luas di bidang politik praktis di bagian dunia dimana dia hidup, yaitu: Afrika Utara dan pengamatannya yang tajam dalam bidang pemikiran politik, yang dituangkannya dalam buku yang berjudul *Mukaddimah*, yang menawarkan suatu penafsiran yang sekaligus sederhana dan mendasar terhadap masalah kekuasaan dan negara sehingga relevansinya terasa besar sekali terhadap dialog yang terjadi dalam pemikiran politik. .

G. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang membahas tentang pemikiran Aristoteles dan Ibnu Khaldun, yaitu:

1. Skripsi yang berjudul “Makna Kebahagiaan Menurut Aristoteles (Studi atas Etika Nikomachea)”. Dalam penelitian ini membahas tentang kebahagiaan menurut Aristoteles itu dimaksud dimana seseorang telah mencapai nikmat (prestasi), bisa juga dikatakan seseorang itu berprestasi. Menerima sesuatu dengan mengembangkan dirinya, sehingga membuat nyata pada dirinya sendiri.¹⁰

¹⁰Mohammad Darwis Al-Mundzir, *Makna Kebahagiaan Menurut Aristoteles (Studi Atas Etika Nikomachea)*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015).

2. Skripsi yang berjudul “Analisis Retorika Aristoteles Terhadap pidato Pelantikan Presiden Amerika Serikat Donald Trump di TVOne”. Dalam penelitian ini membahas tentang sisi *ethos* Trump dalam pidatonya itu berhasil menerapkan apa yang dikatakan Aristoteles bahwa kredibilitas dapat dilihat dari 3 aspek, yaitu: intelegensi, karakter dan niat baik. Unsur *pathos* yang ia bentuk juga kebanyakan didukung oleh unsur *logos*. Namun Trump kurang berhasil dalam membangun unsur *logos* dalam pidatonya, karena tidak adanya data yang dikutip untuk mendukung argumennya tersebut. Sedangkan isi wacana secara keseluruhan adalah skema pencitraan, dimana ia berusaha membentuk citra positif tentang dirinya di mata masyarakat Amerika, Trump dalam pidatonya juga banyak mengungkapkan kalimat-kalimat yang eksplisit daripada implisit.¹¹
3. Disertasi yang berjudul “Filsafat Ibnu Khaldun dan Ir. Soekarno tentang Masyarakat Madani: Relevansinya dengan Upaya Mewujudkan Masyarakat Adil Makmur di Indonesia”. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana hakikat filsafat Ibnu Khaldun dan Bung Karno yang ada relevansinya bagi pengembangan konsep guna menuju masyarakat yang adil dan makmur di Indonesia. Latar belakang penelitian ini bertitik tolak dari impian masyarakat Indonesia di akhir abad 20 yang demikian bersemangat menginginkan terwujudnya masyarakat madani di Indonesia.¹²

¹¹Dewi Andani, *Analisis Retorika Aristoteles Terhadap Pidato Pelantikan Presiden Amerika Serikat Donald Trump di TVOne*, (Medan, Universitas Sumatera Utara, 2017).

¹²Abu Tholib Khalik, *Filsafat Ibnu Khaldun dan Soekarno tentang Masyarakat Madani: Relevansinya dengan Upaya Mewujudkan Masyarakat Adil Makmur di Indonesia*, (Yogyakarta: UGM, 2012).

4. Tesis yang berjudul “Membangun negara yang kuat: pemikiran politik Ibnu Khaldun dan Nicollo Machiavelli”, dalam tesis ini dibahas tentang sejarah yang mempengaruhi awal berdirinya sebuah negara yang kuat dalam perspektif Ibnu Khaldun dan Nicollo Machiavelli.¹³
5. Tesis yang berjudul “Konsep Ibnu Khaldun dalam Politik Ekonomi”, dalam tesis ini dibahas tentang konsep kekuasaan dan ekonomi menurut Ibnu Khaldun.¹⁴
6. Skripsi yang berjudul “ Konsep Ekonomi Politik Dalam Perspektif Ibnu Khaldun dan Karl Marx”. Dalam penelitian ini membahas tentang pemikiran Ibnu Khaldun dan Karl Marx yang sama-sama menganggap faktor ekonomi sebagai faktor fundamental dalam perkembangan masyarakat. Meskipun Ibnu Khaldun tidak seperti Marx yang menganggap bahwa ekonomi merupakan basis struktur dari semua fenomena sosial. Selain itu, kepemilikan pribadi merupakan sarana dalam dinamika perubahan masyarakat. Antara Ibnu Khaldun dan Marx menginginkan sebuah sistem ekonomi dimana tidak ada dominasi dan monopoli dalam prakteknya. Meskipun mereka berbeda pendapat dalam bentuk sistemnya. Ibnu Khaldun menginginkan pasar bebas tanpa campur tangan Negara dan Marx menginginkan sistem sosialis yang menginginkan alat produksi dimiliki bersama, tetapi antara keduanya

¹³Abdul Muta’ali, *Membangun Negara Yang Kuat: pemikiran politik Ibnu Khaldun dan Nicollo Machiavelli*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2011).

¹⁴ Mohammad Mushoffa, *Konsep Ibnu Khaldun dalam Politik Ekonomi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

mempunyai akar yang sama dimana daya beli dan hak milik masyarakat adalah merupakan faktor penentu dari dinamika permintaan dan penawaran.¹⁵

7. Skripsi yang berjudul “ Pandangan Ibnu Khaldun Tentang Manusia dan Masyarakat”. Dalam penelitian ini membahas bahwa Ibnu Khaldun memiliki pandangan, yaitu: manusia merupakan makhluk yang berpikir praksis dan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Ini menjadi sebuah keharusan, guna menjaga eksistensi manusia dimuka bumi, dengan berpikir kritis yang maksimal itu manusia mampu untuk saling menjaga agar manusia lebih beradab dan tidak menimbulkan watak kebuasannya. Tujuan manusia adalah untuk berjuang menjadi subyek kehidupan dan melaksanakan amanat Tuhan untuk pemimpin di muka bumi, yaitu usaha mengelola, memakmurkan, memelihara bumi ini untuk kesejahteraan bersama.¹⁶
8. Skripsi yang berjudul“ Filsafat Manusia Dalam *Mukaddimah* Ibnu Khaldun”.Dalam penelitian ini membahas tentang dimensi-dimensi sosial manusia, yaitu sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sebagai makhluk politik, sudah menjadi keharusan bagi manusia untuk hidup berkelompok dan bekerjasama kemudian sebagai makhluk ekonomi itu harus berusaha untuk mendapatkan penghasilan melalui kerja sehingga keuntungan dari pekerjaan tersebut akan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan sedangkan manusia sebagai makhluk individu yang berdasarkan fitrahnya

¹⁵Ali Mahmudi, *Konsep Ekonomi Politik Dalam Perspektif Ibnu Khaldun dan Karl Marx*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013).

¹⁶Muh Sofiudin, *Pandangan Ibnu Khaldun Tentang Manusia dan Masyarakat*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

lahir dalam keadaan bersih dan pengaruh-pengaruh yang datang berikutnya yang akan menjadikannya baik atau buruk.¹⁷

9. Skripsi yang berjudul “ Teori Kekuasaan: Komparasi Pemikiran Hannah Arendt dan Ibnu Khaldun”. Dalam penelitian ini membahas tentang pemikiran Hannah Arendt dan Ibnu Khaldun yang sama-sama menekankan pentingnya kekuasaan dalam tatanan masyarakat, baik kekuasaan merupakan tujuan atau kekuasaan sebagai perangkat untuk mempertahankan eksistensi manusia dan antara kedua tokoh tersebut melihat masyarakat sebagai makhluk yang tidak bisa berdiri sendiri. Namun kedua tokoh tersebut memiliki perbedaan yang mendasar yaitu pada konsep solidaritas dan masyarakatnya. Pada hannah Arendt solidaritas sebagai sebuah ikatan tindakan manusia sementara pada Ibnu Khaldun solidaritas terbentuk dari ikatan darah.¹⁸

No	Penyusun & Penerbit	Judul Penelitian	Perbedaan
1	Mohammad Darwis Al-Mundzir IAIN Tulungagung, 2015	Makna Kebahagiaan Menurut Aristoteles	Dalam penelitian ini hanya membahas pemikiran etika Aristoteles
2	Dewi Andani	Analisis Retorika	Dalam penelitian

¹⁷Ummy Roza Elsera, *Filsafat Manusia Dalam Muqaddimah Ibnu Khaldun*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016).

¹⁸Irsal Mas'udi, *Teori Kekuasaan: Komparasi Pemikiran Hannah Arendt (1906-1975) Dan Ibnu Khaldun (1332-1406)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016).

	Universitas Sumatera Utara, 2017	Aristoteles Terhadap Pidato Pelantikan Presiden Amerika Serikat Donald Trump di TV One	ini hanya membahas teori retorika Aristoteles terhadap pidato Donald Trump
3	Abu Tholib Khalik UGM, 2012	Filsafat Ibnu Khaldun dan Soekarno tentang masyarakat madani: relevansinya dengan upaya mewujudkan masyarakat adil makmur di Indonesia	Dalam penelitian ini hanya membahas tentang bagaimana hakikat filsafat Ibnu Khaldun dan Ir. Soekarno yang ada relevansinya bagi pengembangan konsep, yang bertujuan guna menuju masyarakat yang adil dan makmur
4	Abdul Muta'ali UI, 2011	Membangun Negara yang kuat: pemikiran politik Ibnu Khaldun	Dalam penelitian ini hanya membahas

		dan Nicollo Machiavelli	komparasi antara pemikiran politik Ibnu Khaldun dan Nicollo Machiavelli
5	Mohammad Mushoffa UIN Sunan Kalijaga	Konsep Ibnu Khaldun dalam Politik Ekonomi	Dalam penelitian ini hanya membahas konsep politik ekonomi Ibnu Khaldun
6	Ali Mahmudi UIN Sunan Kalijaga, 2015	Konsep ekonomi politik dalam perspektif Ibnu Khaldun dan Karl Marx	Dalam penelitian ini hanya membahas komparasi pemikiran Ibnu Khaldun dan Karl Marx, yang sama- sama menganggap faktor ekonomi sebagai faktor fundamental dalam perkembangan

			masyarakat
7	Muhammad Sofiudin UIN Sunan Kalijaga, 2015	Pandangan Ibnu Khaldun tentang Manusia dan Masyarakat	Dalam penelitian ini hanya membahas pemikiran Ibnu Khaldun tentang manusia dan masyarakat
8	Ummy Roza Elsera UIN Sunan Kalijaga, 2016	Filsafat Manusia dalam Muqaddimah Ibnu Khaldun	Dalam penelitian ini hanya membahas pemikiran Ibnu Khaldun tentang dimensi-dimensi sosial manusia, sebagai makhluk sosial dan makhluk politik
9	Irsal Mas'udi UIN Sunan Kalijaga, 2016	Teori Kekuasaan: Komparasi Pemikiran Hannah Arendt [1906-1975]	Dalam penelitian ini hanya membahas komparasi

		dan Ibnu Khaldun [1332-1406]	<p>pemikiran Hannah Arendt dan Ibnu Khaldun tentang kekuasaan, yang sama-sama menekankan pentingnya kekuasaan dalam tatanan masyarakat, baik kekuasaan merupakan tujuan atau kekuasaan sebagai perangkat untuk mempertahankan eksistensi manusia</p>
--	--	-------------------------------	--

Dari beberapa penelitian diatas, belum pernah ada penelitian yang membahas tentang komparasi pemikiran politik perspektif Aristoteles dan Ibnu Khaldun, untuk itu penulis tertarik untuk membahas tema tesis yang berjudul “Politik dalam Perspektif Aristoteles dan Ibnu Khaldun”.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis studi pustaka (*library research*). Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.¹⁹ Sifat dari jenis penulisan ini adalah penjelajahan terbuka dan dilakukan dalam upaya mencari yang relevan dengan topik masalah. Jadi, penulisan ini mendayagunakan data-data yang berasal dari sumber tertulis, data itu berasal dari karya ilmiah yang diterbitkan dalam bentuk buku. Sedangkan kualitas hasil temuan dari penelitian pustaka (*library research*) tergantung pada kemampuan, pengalaman dan kepekaan dari penulis dalam mengkaji informasi yang ada.

Jenis penelitian kepustakaan (*library research*) membahas tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis deskriptif. Dalam hal ini penulis bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu penjelasan dalam bentuk teori.²⁰ Jadi, penulisan ini bersifat deskriptif, menekankan proses dan makna, dan bertujuan menghasilkan data teoritis.

¹⁹Lexy J Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 04.

²⁰*Ibid*, hlm. 5.

Terdapat 6 ringkasan strategi dan langkah-langkah *library research* yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini, yaitu:

- a. Menentukan ide umum tentang topik penulisan.
- b. Mencari informasi pendukung.
- c. Mempertegas fokus (diperluas/dipersempit) dan organisasikan bahan bacaan.
- d. Mencari dan menemukan bahan yang diperlukan.
- e. Mereorganisasikan bahan.
- f. Review serta memperkaya bahan bacaan.²¹

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis mengambil rujukan data dari beberapa buku, jurnal, artikel yang terkait dengan pemikiran Aristoteles dan Ibnu Khaldun, khususnya tentang politik dan kekuasaan

3. Teknik Pengumpulan Data

Istilah teknik merujuk pada suatu metode sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya. Terdapat satu teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penyusunan penelitian ini, yaitu: studi teks. Lebih jauh, penulis uraikan sebagai berikut:

Di dalam teknik studi teks, penulis memanfaatkan teori-teori, pendapat dan argumen para tokoh yang masih berkaitan dengan tema

²¹Nurmawati Restianingsih, *Epistemologi Keilmuan Islam dan Umum*, (Jakarta, Narasi, 2016), hlm. 23.

penulisan ini. Bentuk rujukan untuk teknik studi teks dapat berupa buku, karya ilmiah, artikel, maupun bacaan lain yang relevan dengan tema penelitian ini.

4. Data Primer dan Data Sekunder

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau data secara langsung. Data primer secara khusus penulis kumpulkan untuk menjawab pertanyaan riset atau penulisan. Maka, dalam penyusunan penelitian ini penulis akan memanfaatkan data primer berupa buku politik karya Aristoteles dan buku mukaddimah karya Ibnu Khaldun.

b. Data Sekunder

Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan yang tersusun dalam arsip. Data sekunder ada yang dipublikasikan dan ada pula yang tidak. Data sekunder bermanfaat untuk mengklasifikasi permasalahan-permasalahan, menciptakan tolak-ukur untuk mengevaluasi data primer, dan memenuhi kesenjangan-kesenjangan informasi. Oleh karena itu, data sekunder penelitian ini menggunakan bahan literatur berupa buku, e-book (pdf), artikel-artikel dalam jurnal, makalah dan internet.

Untuk pemikiran Aristoteles, data tersebut meliputi: Buku tentang Politik (*La Politica*) karya Aristoteles, buku tentang

Filsafat Politik Aristoteles (karya Dr. J.H Rapar), buku tentang filsafat politik (karya Henry J. Schmandt), buku tentang Filsafat Politik: Plato, Aristoteles, Augustinus, dan Machiavelli (karya Dr. J.H Rapar).

Untuk pemikiran Ibnu Khaldun, data tersebut meliputi: buku tentang Kekuasaan dan Negara (karya A. Rahman Zainuddin), buku tentang Pemikiran Politik Islam: Dari Masa Klasik Hingga Indonesia Kontemporer (karya Dr. M. Iqbal dan Drs. H. Amin Hussein Nasution, M.Ag), buku tentang Kapita Selekta Politik Islam (karya Dr. Ija Suntana), buku tentang Model Pemikiran & Penelitian Politik Islam (karya Jubair Situmorang, M.Ag).

5. Analisis Data

Terdapat dua teknik analisis data dalam penyusunan penelitian ini yaitu: analisis isi dan analisis kritis. Kedua proses ini akan berlangsung terus-menerus selama penulisan disusun bahkan sebelum data benar-benar terkumpul. Lebih lanjut, penulis akan menerangkan sebagai berikut:

a. Analisis Isi

Analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis dan objektif

terhadap pesan yang tampak.²² Komunikasi itu sendiri dalam hubungan ini paling sedikit melibatkan tiga komponen dengan fungsinya masing-masing, yaitu: siapa yang berbicara, apa yang dibicarakan, dan efek apa yang diakibatkannya. Diantara ketiga komponen tersebut, komponen yang terpenting adalah komponen kedua: apa isi komunikasi tersebut. Bentuk komunikasi meliputi baik lisan maupun tulisan, baik verbal maupun non-verbal, seperti: karya tulis, karya seni, karya sastra, arsitektur, pakaian, alat-alat rumah tangga, termasuk media komunikasi massa, seperti: film dan televisi. Neuman menyebutkan “*content analysis is a technique for gathering and analyzing the content of text*”, pengertian isi dari teks ini bukan hanya tulisan atau gambar saja, melainkan juga ide, tema, pesan, arti, maupun simbol-simbol yang terdapat dalam teks, baik dalam bentuk tulisan (seperti: buku, majalah, surat kabar, iklan, surat resmi, lirik lagu, puisi, dan lain sebagainya), gambar (misalnya film, foto, lukisan), atau pidato.²³

b. Analisis Kritis

Teknik ini berguna untuk mengidentifikasi dan menguraikan salah satu pokok permasalahan melalui penelaahan pokok permasalahan serta hubungan antar permasalahan untuk

²² Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 232-233.

²³ Bambang Prasetyo & Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 167-168.

memperoleh konten analisis sampai ditemukan inti permasalahannya.²⁴ Analisis kritis merupakan suatu teknik yang mencoba untuk memahami pemikiran, kenyataan, kejadian (peristiwa), dan situasi yang melingkupi kehidupan Aristoteles dan Ibnu Khaldun.

I. Sistematika Pembahasan

Terdapat beberapa pokok pembahasan yang akan penulis uraikan dalam penyusunan penelitian ini. Masing-masing tema akan terbagi menjadi bab dan sub-babnya masing-masing untuk mendeskripsikan tema spesifiknya. Lebih jelasnya, penulis susun sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan. Pada bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Gambaran dalam bab ini menjelaskan tentang mengapa penulisan ini begitu penting dilakukan.

Bab II berisi tentang biografi dan situasi yang melingkupi kehidupan Aristoteles dan Ibnu Khaldun, baik situasi sosio politik maupun situasi keilmuan serta karya-karya Aristoteles dan Ibnu Khaldun. Bab ini bertujuan untuk mengenal lebih mendalam dan mendudukan Aristoteles dan Ibnu Khaldun pada latar historisitasnya.

Bab III berisi tentang pemikiran Aristoteles yang berkaitan dengan negara dan kekuasaan, dalam bab ini akan dibahas pemikiran negara dan kekuasaan menurut Aristoteles.

²⁴Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 248.

Bab IV berisi tentang pemikiran Ibnu Khaldun yang berkaitan dengan negara dan kekuasaan, dalam bab ini akan dibahas pemikiran negara dan kekuasaan menurut Ibnu Khaldun.

Bab V berisi tentang komparasi pemikiran Aristoteles dan Ibnu Khaldun yang berkaitan dengan negara dan kekuasaan kemudian akan menunjukkan persamaan dan perbedaan pemikiran Aristoteles dan Ibnu Khaldun.

Bab VI berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran, dalam kesimpulan ini penulis akan mencoba menguraikan jawaban atas pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah.